

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan bisa juga terjadi di lingkungan sekolah. Anak-anak yang masih dalam proses tumbuh kembang akan sering berada dalam kondisi berbahaya karena ketidakadekuatan informasi diterimanya. Mereka yang mempunyai karakteristik aktif dalam bermain dan bergerak sehingga tidak luput dari ancaman keselamatan. Faktor lainnya kurangnya pengawasan di sekolah juga menjadi alasan terjadinya kecelakaan (Anggrasari & Farida, 2025).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban (Ni'mah et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, menyebutkan permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pertolongan pertama, termasuk cara menangani dan mempersiapkan pertolongan pertama, menjadi penyebab banyak kasus korban meninggal sebelum sampai di rumah sakit. Sehingga pengetahuan tentang pertolongan pertama memegang peranan penting dalam keberhasilan pertolongan pertama. Kesalahan dalam

prosedur dan motif berbasis pengetahuan dapat mengakibatkan kecelakaan atau memperburuk kondisi korban (Pomalango et al., 2024).

Data di Indonesia dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebesar 39,7% kecelakaan pada anak terjadi di lingkungan sekolah, seperti saat bermain, saat pelajaran olahraga, maupun saat kegiatan ekstrakurikuler). Salah satu kondisi yang sering terjadi akibat kecelakaan ringan di sekolah adalah pendarahan hidung atau mimisan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada mimisan (Anggrasari & Farida, 2025)

Kementerian Kesehatan RI (2023) Masalah kesehatan yang sering terjadi dan meningkat secara signifikan yang membutuhkan perhatian penuh yaitu cedera pada anak. Cedera pada anak merupakan masalah dengan frekuensi yang semakin meningkat dan membutuhkan perhatian segera dalam bidang kesehatan. Sehingga anak sering mengalami luka, yang terdiri dari 3 kategori yaitu luka ringan, luka sedang dan luka berat, maka dari itu siswa harus mengetahui mengenai P3K untuk menambah pengetahuan dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Peran siswa anak sekolah dasar untuk menanggulangi cedera tersebut adalah dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dengan tepat dan cepat yaitu cedera dengan menggunakan penanganan pertama tingkat dasar dalam pertolongan (Manalu et al., 2025).

Kondisi gawat darurat atau kecelakaan mungkin bisa terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut antara lain luka bakar, patah tulang, cedera karena terjatuh. Kecelakaan menjadi fokus utama,

sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Pertolongan pertama bertujuan untuk menenangkan korban dan mengurangi risiko yang lebih serius. Siapapun bisa menjadi korbannya, termasuk adik, kakak, orang tua, teman, atau bahkan diri Anda sendiri. Biasanya pertolongan pertama diberikan oleh orang yang berada di dekat korban. Tindakan pertolongan pertama ini dapat mencegah kondisinya bertambah parah sebelum korban mendapat pertolongan dari tenaga medis professional (Kasih et al., 2025).

Pengetahuan tentang pertolongan pertama berasal dari pemahaman yang diperoleh setelah seseorang melihat suatu informasi. Keahlian dalam pertolongan pertama sangat bergantung pada pengetahuan yang Anda miliki. Semakin dalam pengetahuan seseorang mengenai pertolongan pertama, maka akan semakin efektif dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lokasi kejadian (Kasih et al., 2025).

Tingkat pengetahuan seseorang sangatlah penting dalam menentukan sikap. Hal ini karena baik atau tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh tingkatan pengetahuan dan prakteknya. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan, sehingga dapat menentukan sikap yang akan dilakukan setelah mendapat pengetahuan akan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama.

Edukasi P3K ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun keterampilan siswa. Namun, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menyempurnakan program edukasi di masa depan. Dengan penyempurnaan metode dan pendekatan yang lebih inovatif, program ini dapat menjadi model dalam membekali anak-anak dengan kemampuan dasar keselamatan yang bermanfaat untuk jangka panjang. Edukasi semacam ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak di sekolah dan rumah (Manalu et al., 2025).

Edukasi mengenai upaya pertolongan pertama pada kecelakaan anak, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak SD sehingga dapat melakukan penanganan dengan tepat saat terjadi kecelakaan ataupun cedera yang terjadi di rumah. Pada anak SD hal tersebut bisa sangat kompleks meliputi kejadian saat anak terbentur, terjatuh, patah tulang, tersedak dan bahkan mimisan (Seni et al., 2024).

Kesehatan anak-anak adalah prioritas utama. Karena setiap anak mempunyai hak atas pelayanan kesehatan dan jaminan sosial guna memenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Anak usia sekolah adalah mereka yang berusia antara 6 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, anak-anak memerlukan berbagai proses pembelajaran, termasuk cara berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Aktivitas interaksi sosial pada anak tidak hanya terjadi di rumah, tetapi juga di lingkungan sekolah. Sekolah berfungsi sebagai tempat

untuk mendapatkan pembelajaran dan bimbingan yang sangat penting bagi perkembangan mereka (Manalu et al., 2025).

Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah, sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat bagi seluruh warga sekolah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam hidup sehat. UKS diharapkan dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan optimal pada siswa, serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Cara mengurangi dampak buruk dari situasi darurat adalah dengan melakukan tindakan penyelamatan darurat. Penting bagi bantuan darurat untuk diberikan secara cepat, akurat, dan responsif guna mencegah terjadinya kematian dan cacat pada korban (Wirawan et al., 2023).

Pendidikan dan pelatihan Kesehatan tanggap gawat darurat pertolongan pertama (*first aid*) merupakan bagian dari pengembangan *soft skill* yang mampu meningkatkan pemahaman anak dan remaja. Anak dan remaja sangat penting untuk didik mengenal tanda-tanda bahaya sehingga mereka dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah keadaan emergensi berkembang (Kasih et al., 2025).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 13 April 2026 di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan terhadap 10 siswa kelas IV B dari total 103 siswa kelas IV, diperoleh hasil bahwa 7 siswa masih belum mengetahui cara penanganan luka bakar yang benar dan 3 siswa masih belum mengetahui cara penanganan mimisan yang tepat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum

memahami tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dengan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan skor pengetahuan siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Tahun 2026. Perubahan skor pengetahuan akan dilihat dengan membandingkan skor sebelum diberikan edukasi kesehatan (pre-test) dan setelah diberikan edukasi kesehatan (post-test), dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini Adalah “Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan”

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata pengetahuan siswa sebelum edukasi kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.
- b. Diketahui rata-rata pengetahuan siswa setelah edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.
- c. Diketahui pengaruh edukasi dengan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi penelitian

Sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama bangku perkuliahan .

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain yang dapat dikembangkan dalam penelitian pengaruh edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang P3K.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan saran dan informasi bagi pemimpin sekolah sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait P3K.

- b. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dokumentasi ilmiah pengembang Universitas Alifah Padang.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan variabel independen berupa edukasi kesehatan tentang P3K dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang P3K. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan yang berjumlah 103 orang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan, penelitian pada 15 juli -17 juli tahun 2026 dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test* design, dimana data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswa.